

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan campuran atau *mixed method* dengan untuk meneliti hubungan religiusitas dengan patriotisme TNI di yonif 623/ Bhakti Wira Utama Sungai Ulin Banjarbaru.

Mixed Metode merupakan gabungan dari metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya tentang lokasi penelitian yang digali dengan observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang berupa angka dan dianalisis secara statistik. Menurut Sugiyono, penelitian dengan menggunakan kuantitatif pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika.¹

Mixed method menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dalam meneliti masalah penelitian, karena peneliti ini memiliki kebebasan untuk menggunakan semua alat pengumpul data sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Sedangkan kuantitatif atau kualitatif hanya terbatas pada jenis alat pengumpul data tertentu saja.

¹Sugiyono metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 14

Sebuah metode, *mixed methods research* berfokus pada pengumpulan dan analisis data serta memadukan antara data kuantitatif dan data kualitatif baik dalam *single study* (penelitian tunggal) maupun *series study* (penelitian berseri). Premis sentral yang dijadikan dasar *mixed methods research* adalah menggunakan kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk menemukan hasil penelitian yang lebih baik dibandingkan jika hanya menggunakan salah satu pendekatan saja.

Mixed Method adalah penelitian yang melibatkan penggunaan dua metode, yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam studi tunggal (satu penelitian). Penggunaan dua metode ini dipandang lebih memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian daripada penggunaan salah satu di antaranya. Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif.

Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, serta pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data; tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.² Penelitian deskriptif ini merupakan penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Pengumpulan

² Moh. Nasir, *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999, hlm. 63.

data dengan melukiskan sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisis dari penulis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*mixed methode*). *Mixed methode* merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data; ia juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kualitatif dan kuantitatif³. Sependapat dengan Sugiyono, menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methdos*) akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.⁴

Desain penelitian ini menggunakan model *Sequential Explonatory* (Eksplanatoris Sekuensial), yakni model penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif pada tahap pertama, kemudian melakukan pengumpulan data dan menganalisis data kualitatif pada tahap kedua, selanjutnya menganalisis data secara keseluruhan untuk kemudian diambil kesimpulan dari analisis data tersebut. Hal ini sesuai dengan definisi Sugiyono yang menyatakan:

*Model penelitian Sequential Explonatory design dicirikan dengan melakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama, dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, guna memperkuat hasil penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama.*⁵

³ John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), hal. 5.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 404.

⁵*Ibid*, hal. 409.

Jadi, bobot atau prioritas lebih cenderung pada tahap pertama dan proses pencampuran (*mixing*) antar kedua metode ini terjadi ketika peneliti menghubungkan antara analisis data kualitatif dan pengumpulan data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi (r) yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya derajat hubungan antar variabel yang diteliti. Sedangkan penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subyek atau objek penelitian⁶. Dengan demikian metode penelitian korelasi digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan antara religiusitas sikap patriotisme TNI, sedangkan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hubungan religiusitas dan sikap patriotisme TNI.

Adapun variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁷. Pada penelitian mengenai hubungan religiusitas dengan sikap patriotisme TNI menggunakan 2 variabel yaitu: Religiusitas (X) yang merupakan variabel bebas dan sikap patriotisme (Y) yang merupakan variabel terikat.

Tempat dan waktu penelitian atau lokasi penelitian dilaksanakan di Yonif 623/ Bhakti Wira Utama Sungai Ulin Banjarbaru tersebut merupakan markas batalyon infanteri Prajurit TNI di Sungai Ulin kabupaten Banjarbaru. Penelitian dilakukan pada semester ganjil selama 2 bulan yaitu bulan Februari- Maret pada tahun 2017/2018.

Tahapan penelitian Sesuai karakteristik metode kombinasi, dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kuantitatif. Penekanan metode lebih pada metode pertama yaitu

⁶ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hal.30.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), hal.11.

metode kualitatif dan selanjutnya dilengkapi dengan metode kuantitatif. Pencampuran kedua metode tersebut bersifat *connecting* (menyambung) antara hasil penelitian pertama dan tahap berikutnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka desain penelitian yang akan peneliti gunakan.

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diteliti.⁸ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹ Menurut Harinaldi, populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji. Jadi, pengertian populasi dalam statistik tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang, namun mengacu pada keseluruhan ukuran, hitungan, atau kualitas yang menjadi fokus perhatian suatu kajian.¹⁰

Tabel 3.1 Rekapitulasi Personal Per Pangkat Top 2009 Bulan Pebruari 2017

NO	PANGKAT	BAGIAN								JUMLAH
		M	K	K.A	K.B	K.C	K	LF	F	
1	LETKOL	1	-	-	-	-	-	-	-	1

⁸Arief Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), h. 3

⁹Sugiyono, *op cit.*, hal. 80.

¹⁰Harinaldi, *Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h.2.

2	MAYOR	1	-	-	-	-	-	-	-	1
3	KAPTEN	-	1	1	-	1	-	-	-	3
4	LEFTU	4	2	2	4	2	3	1	-	18
5	LETDA	-	1	1	-	-	-	-	-	2
6	SERKA	-	-	-	1	-	-	-	-	1
7	SERTU	-	19	7	7	8	5	-	-	46
8	SERDA	-	16	13	11	12	17	-	16	85
9	KOPKA	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	KOPTU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	KOPDA	-	24	13	9	12	7	8	-	73
12	PRAKA	-	21	21	9	19	19	-	-	89
13	PRATU	-	34	45	35	41	37	3	-	195
14	PRADA	-	13	27	40	21	18	-	-	119
	JUMLAH	6	131	130	116	116	106	12	16	633

Keterangan Simbol Huruf di atas:

M = Mayor

K = Kima

K. A = Kipan A

K. B = Kipan B

K. C = Kipan C

K = Kibant

LF = LF

P = Pers Baru

REKAP PER GOLONGAN

1. PERWIRA ¹¹	25
2. BINTARA ¹²	132
3. <u>TAMTAMA¹³</u>	<u>476</u>
JUMLAH	633

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁴ Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁵ misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.¹⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota prajurit Yonif 623/BWU sebanyak 633 orang pada bulan pebruari 2016 dengan sampel yang diambil secara bertujuan yakni prajurit TNI yang berpangkat PRADA sebanyak 119 orang.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini ada dua macam yaitu data pokok dan data penunjang, yaitu sebagai berikut :

a. Data Pokok (Primer)

¹¹ Golongan Perwira terdiri dari anggota berpangkat Letkol, Mayor dan Kapten, Lettu dan Letda

¹² Golongan Bintara terdiri dari anggota berpangkat Serka, Sertu, dan Serda

¹³ Golongan Tamtama terdiri dari anggota berpangkat Kopka, Koptu, Kopda, Praka, Pratu dan Prada

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. Ke-15, h.117.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.130.

¹⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2007) hlm. 53-54

Data pokok tentang komando Resor Militer 101/Antasari Batalyon Infanteri 623/Bakti Wira Utama data yang berhubungan dengan religiusitas dan sikap patriotisme TNI di Yonif 623 Sungai Ulin Banjarbaru akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut. religiusitas memiliki lima dimensi, pertama akidah, yaitu tingkat keyakinan seorang Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama Islam. Kedua syariah, yaitu tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan dalam agama Islam. Ketiga akhlak, yaitu tingkat perilaku seorang Muslim berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam, bagaimana berealisasi dengan dunia beserta isinya. Keempat pengetahuan agama, yaitu tingkat pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agama Islam, sebagaimana termuat dalam al-Qur'an. Kelima penghayatan, yaitu mengalami perasaan-perasaan dalam menjalankan aktivitas beragama dalam agama Islam. Konsep dimensi-dimensi religisuitas yang Religiusitas diwujudkan dalam berolehseseorang mengenai dirinya dalam bagai sisi kehidupan manusia. Aktifitaskonteks masa depan di bidang pekerjaan beragama bukan hanya terjadi ketika orientasi seseorang melakukan perilaku ritual (bermasa depan adalah gambaran yang dimiliki ibadah), tetapi juga ketika melakukan aktifitas oleh seseorang mengenai dirinya dalam lain yang didorong oleh kekuatan konteks masa depan. Gambaran tersebut supranatural. Bukan hanya akan berkaitan meliputi harapan-harapan, tujuan-tujuan, dengan aktifitas yang tampak dan dilihat oleh standar-standar, perhatian, rencana-rencana mata, tapi juga aktifitas yang tak tampak dan dan strategi-strategi yang dimiliki

oleh terjadi dalam hati seseorang. karena itu, individu untuk mencapai tujuannya. Kemudian- keberagaman seseorang akan meliputi dalam hal ini melibatkan tiga proses yang berbagai macam sisi atau dimensi.

Aqidah, atau Islam disebut dengan *aqidah* merujuk kepada seberapa jauh seseorang menerima hal-hal dogmatik terhadap ajaran agamanya. Sub indikatornya merujuk pada rukun Iman, keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar, menerima keberadaan Tuhan, malaikat dan setan, surga dan nerak dan lain-lain yang bersifat dogmatik.

Dimensi ini terdiri dari seperangkat kepercayaan yang wajib diyakini dan diimani oleh seorang Muslim. Ada tiga kategori kepercayaan. Pertama, kepercayaan yang menjadi dasar esensial suatu agama. Contohnya, kepercayaan kepada Nabi Muhammad SAW. Kedua, kepercayaan yang berkaitan dengan tujuan Ilahi dalam penciptaan manusia. Ketiga, kepercayaan yang berkaitan dengan cara terbaik untuk melaksanakan tujuan Ilahi di atas. Orang Islam percaya bahwa untuk beramal saleh, ia harus melakukan pengabdian kepada Allah dan perkhidmatan kepada sesama manusia. Iman seorang muslim adalah kepercayaannya yang teguh pada Islam, dihayati dalam hatinya dan diucapkan dengan lisannya. Dalam kredo Islam, apa yang dipercayai dalam hati harus diungkapkan dengan lisan, dan apa yang diungkapkan dengan lisan harus benar-benar diresapkan dan dipercayai dalam hati. Jadi, Iman atau kepercayaan adalah keadaan mental dari pendirian, buat seorang muslim mengesahkan pengalaman dari apa yang dipercayainya. Kepercayaan ini memberinya rasa aman dan rasa puas karena jalan menuju keselamatan telah ditemukannya.

Peribadatan, atau Islam disebut dengan syariah merujuk pada kepada seberapa tingkat kepatuhan muslim mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual keagamaannya, seberapa taat seseorang itu mengerjakan atau melaksanakan. Sub indikatornya diukur dari rukun Islam seperti pelaksanaan shalat lima waktu, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, doa, zikir, ibadah qurban, iktikaf di masjid dibulan puasa, dan sebagainya.

Sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya; melaksanakan shalat lima waktu, puasa di bulan ramadhan. Meliputi frekuensi, prosedur, pola, sampai kepada makna ritus-ritus tersebut secara individual, sosial maupun kultural.

Pengetahuan agama yang menggambarkan seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran agamanya, rukun Islam, rukun Iman hukum-hukum Islam, wajib, sunnah, halal, haram, dan makruh serta landasan agamanya dan aktivitas menambah pengetahuan agama, misalnya mengikuti seminar keagamaan, membaca buku-buku agama, keutamaan shalat tahajud ataupun sunah nabi dan rasul.

Pengalaman agama, yaitu perasaan atau hal-hal yang dirasakan seseorang pada sebelum atau sesudah melakukan peribadatan. Misalnya seorang merasa dekat dengan Tuhan, menjadi lebih tenang, tentram, dan damai menurut jiwa dan kehidupan sehari-hari, perasaan lebih dekat dan bertakwa, pasrah kepada Allah dan berkaitan dengan sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhan-nya. Misalnya; merasa doanya dikabulkan, merasa diselamatkan, dan lain-lain.

Keterlibatan konsekuensi atau penghayatan, yaitu, sejauh mana perilaku seseorang istiqomah/ konsekuen dengan ajaran agamanya¹⁷. Yang merujuk pada seberapa tingkatan Muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain contohnya, seseorang karena merasa dekat dengan Tuhan dan mengetahui tentang ajaran-ajaran agama, ia akan merasa takut berbuat hal yang dilarang oleh agama karena akan mendapatkan akibat dari perbuatannya atau dosa. Islam sangat menekankan pentingnya iman kepada Allah dan bahwa kehidupan ini adalah ciptaan-Nya. Orang yang tidak percaya dianggap kafir, mereka mendapatkan siksa yang abadi. Dimensi ini meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama. “Dimensi inilah yang menjelaskan apakah efek ajaran Islam terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, kepedulian kepada penderitaan orang lain, dan sebagainya.”

- 2) Patriotisme TNI selaras dengan tujuan pendidikan nasional, maka secara hakiki pendidikan nasional bukan hanya media pengembangan intelektual, melainkan juga sarana membentuk warga negara yang baik. Dalam hal ini warga negara yang memiliki jiwa patriotism yang ditandai dengan kesediaan untuk berkorban, tanggung jawab, tolong-menolong terhadap sesama dan berbagai indikator patriotisme lainnya. Dalam konteks, patriotisme dapat dikembangkan dengan mempelajari kiprah para tokoh bangsa yang telah berjasa dalam proses pembentukan bangsa Indonesia. Untuk dapat memahami peran para tokoh bangsa tersebut dengan baik, maka peserta didik harus dilatih untuk mampu berpikir kritis dalam memahami peristiwa sejarah dan berpikir kreatif untuk

¹⁷Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam Atas Problema-problema Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hal. 126-127.

mengembangkan nilai-nilai patriotisme tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini selangkah menjadi bagian internal dalam proses pendidikan.

Menyatakan bahwa patriotisme adalah semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang rela mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. Patriotisme merupakan jiwa dan semangat cinta tanah air yang melengkapi eksistensi nasionalisme. Sekelompok manusia yang menghuni bumi Indonesia wajib bersatu, mencintai dengan sungguh-sungguh, dan rela berkorban membela tanah air. Patriotisme meliputi sikap-sikap bangga akan pencapaian bangsa, bangga akan budaya bangsa, adanya keinginan untuk memelihara ciri-ciri bangsa dan latar belakang budaya bangsa. Beberapa nilai patriotisme, yaitu: kesetiaan, keberanian, rela berkorban, serta kecintaan pada bangsa dan negara. Dalam penelitian ini, diambil dua aspek pokok dalam patriotisme, yaitu kesetiaan dan kerelaan berkorban.

Patriotisme setidaknya memiliki 3 unsur yaitu cinta tanah air, keinginan untuk menyejahterakannya dan kesediaan untuk melayani dengan tujuan untuk bagaimana mengembangkan dan mempertahankan negaranya sendiri.¹⁸ Patriotisme mencakup kebaikan (budi luhur) kewarganegaraan seperti kepercayaan diri, prinsip yang teguh, penghormatan, pelayanan pengabdian dan bukan untuk mementingkan diri sendiri. patriotisme konstruktif didefinisikan sebagai sebuah keterikatan pada bangsa dan negara dengan ciri khas mendukung adanya pertanyaan dan kritik dari anggotanya terhadap berbagai kegiatan.

Secara umum patriotisme (yang lebih mengacu pada patriotism konstruktif) dapat diartikan sebagai perasaan cinta dan loyal pada tanah air

¹⁸ Carolyn Simpson, *The Value of Patriotism*, (New York :Rosen -Rosen, 1993).

serta keinginan untuk menyejahterakan tanah air yang diwujudkan melalui sikap berani, percaya pada kemampuan diri, setia kawan sosial, pantang menyerah dan rela mengorbankan segala-galanya untuk tanah air namun tetap toleran pada kritik dan masukan.

Sementara itu, nilai diartikan sebagai sesuatu yang berharga, baik menurut standar logika (benar atau salah), estetika (baik atau buruk), etika (adil atau tidak adil), agama (dosa atau tidak) serta menjadi acuan dari sistem atas keyakinan diri maupun kehidupan.¹⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, patriotisme adalah sikap dan semangat yang sangat mencintai tanah air sehingga berani berkorban jika diperlukan oleh negara. Istilah patriotime berarti rasa kecintaan dan kesetiaan seseorang pada tanah air dan bangsanya. Patriotisme juga bisa diartikan sebagai rasa kekaguman pada adat kebiasaan bangsanya, kebanggaan terhadap sejarah dan kebudayaan serta sikap pengabdian demi kesejahteraan bersama. Patriotime terkandung pengertian rasa kesatuan sebagai bangsa.

b. Data Penunjang (Sekunder)

1. Sejarah singkat berdirinya Komando Resor Militer 101/Antasari Batalyon Infanteri 623/Bhakti Wira Utama di Sungai Ulin Banjarbaru.
2. Periodisasi Kepemimpinan.
3. Keadaan personil Komando Resor Militer 101/Antasari Batalyon Infanteri 623/Bhakti Wira Utama.
4. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di Yonif 623/ Bhakti Wira Utama.

2. Sumber Data

¹⁹ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hal 27-28.

Memperoleh data-data tersebut di atas, penulis menggunakan berbagai sumber, yaitu:

- a. Responden, yaitu Letkol Komando Resor Militer 101/Antasari Batalyon Infanteri 623/Bhakti Wira Utama.
- b. Informan, yaitu Letkol Komando Resor Militer, dan staf administrasi TNI di Yonif 623/Bhakti Wira Utama.
- c. Dokumen, yaitu beberapa dokumen Komando Resor Militer 101/Antasari Batalyon Infanteri 623/Bhakti Wira Utama, TNI di Yonif 623/Bhakti Wira Utama yang dapat memberikan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian adalah:

1. Metode Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner) menurut Suharsimi Arikunto bahwa "angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ingin di ketahui"²⁰. Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa cemas apabila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan dalam penelitian ini penyebaran angket bertujuan untuk mendapatkan data yang obyektif. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat religiusitas

²⁰ *Ibid*, hal. 141.

dan patriotisme pada prjurit TNI di Yonif 623/ BWU Sungai Ulin Banjarbaru menggunakan angket jenis skala *likert*.

2. Teknik wawancara (interview)

Wawancara atau kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari terwawancara.²¹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang pendidikan dan serta data-data lainnya yang bersifatnya menunjang dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden yang ingin diwawancarai secara lisan²². Jadi informasi yang di dapat adalah melalui lisan bukan bersifat tulisan. Ini bertujuan untuk mengetahui tingkat religiusitas dan patriotisme pada prjurit TNI di Yonif 623/ BWU Sungai Ulin Banjarbaru.

3. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan,²³ yaitu penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data sekunder tentang keadaan yang berada di Yonif 623 dan lain-lain. Observasi memiliki dua jenis yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti ikut aktif dan berpartisipasi pada segala bentuk aktivitas yang sedang diteliti di Yonif 623, guna menghasilkan data yaitu tentang pelaksanaan kegiatan religiusitas, patriotisme prajurit TNI ketika diluar proses religiusitas, serta sarana dan prasarana yang ada di Yonif 623/Bhakti WiraUtama Sungai Ulin Banjarbaru.

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara,1997), hal.198.

²² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarماسin: Antasari Press, 2011), hal. 69.

²³ *Ibid.*, hal. 199.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen, baik itu berupa dokumen tertulis maupun dokumen yang terekam²⁴.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, serta arsip-arsip TNI yang dibutuhkan untuk melengkapi data yang diperlukan.

D. Desain Pengukuran

Instrumen adalah alat untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan.²⁵ Penyusunan butir-butir angket didasarkan atas kisi-kisi angket yang telah disesuaikan dengan landasan teori yang telah dikaji. Setelah angket disusun, butir-butir angket tersebut diujicobakan terhadap sejumlah anggota TNI untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Terdapat dua persyaratan minimal yang harus dimiliki oleh instrumen penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas. Sebuah instrumen bisa dikatakan baik jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data variabel yang diteliti secara tepat.

a. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Valid sering dikatakan tepat, benar, shahih, dan absah. Jadi kata validitas dapat diartikan dengan ketepatan, kebenaran, keshahihan, atau keabsahan.²⁶

Menurut Nana Sudjana, validitas berkenaan dengan ketepatan alat penilaian terhadap

²⁴ Rahmadi, *Ibid*, hal.77.

²⁵ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 75

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010), h. 93.

konsep yang dinilai sehingga betul-betul bernilai apa yang seharusnya dinilai.²⁷ Sebuah instrument dikatakan validitas bila instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen dapat digunakan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product momen*

N = jumlah prajurit

X = skor item soal

Y = skor total

Harga r_{xy} perhitungan dibandingkan dengan r pada tabel harga kritik *Product Moment* dengan taraf signifikan 5%, jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid.²⁸ Maka dari hasil tersebut dapat diketahui valid atau tidaknya suatu data tersebut.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau keajekan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya kapanpun alat itu digunakan akan menghasilkan

²⁷Nana, Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 12.

²⁸Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran.*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 108.

hasil ukur yang sama.²⁹ Adapun metode uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal konsistensi atau *internal consistency method* dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{R}{R-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

α = Cronbach's Alpha

R = Jumlah butir soal

σ_b^2 = Varian butir soal

σ_1^2 = Varian skor total

Instrument-instrumen tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu dapat ditentukan butir instrumen yang dapat digunakan dan yang tidak dapat digunakan.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan jenis angket skala *likert* yaitu kuesioner yang disusun dengan menggunakan jenis angket tertutup yaitu kuesioner yang disusun dengan menggunakan penskoran untuk pernyataan dinilai sebagai berikut: sangat sesuai (SS): 4, sesuai (S): 3, tidak sesuai (TS): 2, sangat tidak sesuai (STS). Berikut ini penyusunan instrumen angket berdasarkan indikator:

Tabel 3.2 Distribusi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item Angket
1.	Religiusitas	1. Keyakinan	Percaya kepada	1, 2, 4, 5, 39

²⁹ Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 348.

			Allah	
			Percaya kepada Malaikat	57, 58, 61
			Percaya kepada Nabi/Rasul	54, 55, 62
			Percaya kepada kitab Allah	29, 47
			Percaya Pada Hari Kiamat	24, 25, 26, 36
			Percaya kepada qadha dan qadar	14, 21, 22, 45
		2. Peribadatan (Mengamalkan)	Melaksanakan shalat	3, 12, 37, 46, 48
			Berpuasa di bulan Ramadhan	30, 31, 32, 64
			membaca Al-Qur'an	53, 56, 63
			Zakat fitrah dan Mal	40, 41, 42, 43
		3. Penghayatan	Khusuk dalam shalat	18, 19, 49, 65
			Khusuk dalam	13, 15, 38, 50, 60

			berdoa dan berdzikir	
		4. Pengetahuan	pengetahuan tentang isi Al-Qur'an	9, 23, 33, 34, 35
			pengetahuan tentang aqidah-aqidah islam	6, 7, 8, 10, 11
			Pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran yang harus di imani	20, 27, 28
			Pengetahuan tentang hukum-hukum Islam	44, 51, 52, 59
		5. Pengalaman	Akhlak yang mulia Mematuhi norma-norma Islam	16, 17, 66,
2.	Patriotisme	6. Cinta tanah air	Mampu melindungi dan menjaga	67, 69, 70, 86, 88, 99

		kelestarian alam sekitar kita serta menimbulkan rasa cinta tanah air	
	7. Pemberani	Berani membela dan menyelesaikan konflik negara kita sendiri	78, 84, 90, 91, 98
	8. Rela berkorban	Mengorbankan jiwa, tenaga, dan harta kita demi tanah air tercinta	71, 72, 73, 81, 85, 87, 89, 92, 93, 99
	9. Persatuan dan kesatuan	Mampu menetapkan kesatuan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan	68, 74, 79, 95, 96, 97, 100
	10. Berprilaku	Mampu menjalankannya	76, 77, 80, 82, 83, 94

		Baik	dalam kehidupan sehari-hari	
--	--	------	-----------------------------	--

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis data kualitatif. Menurut Pawito analisis data dalam penelitian kualitatif pada dasarnya dikembangkan dengan maksud hendak memberikan makna (*making sense*) terhadap data, menafsirkan (*interpreting*), atau mentransformasikan (*transforming*) data ke dalam bentuk-bentuk narasi yang kemudian mengarah pada temuan yang bernuansakan proposisi-proposisi ilmiah (*thesis*) yang akhirnya sampai pada kesimpulan-kesimpulan final.³⁰

Data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan itu akan diolah dalam dua cara, yakni cara kualitatif dan kuantitatif. Adapun pengolahan data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program *SPSS*, sedangkan cara kualitatif digunakan untuk mendapatkan jawaban yang bersifat deskriptif berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya analisa data kualitatif dalam penelitian ini mengikuti teknik analisis data yang dikemukakan oleh Sugiyono melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.³¹

Model penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif pada tahap pertama, kemudian melakukan pengumpulan data dan menganalisis data kualitatif pada tahap kedua, selanjutnya menganalisis data secara keseluruhan untuk kemudian di ambil kesimpulan dari analisis data tersebut.

³⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: LkiS, 2007, hlm. 101.

³¹ Sugiano, *op. cit.*, h. 119.

Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti yang berguna untuk mengetahui dan memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian yang diteliti yakni untuk menjawab rumusan masalah dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Analisis data kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menghitung rentangan skor dan dilakukan uji korelasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara religiusitas dengan patriotisme para prajurit TNI .

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini memiliki tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Melakukan pemeriksaan kejelasan dan ketepatan data yang diperoleh dari jawaban skala agar tidak terjadi kesalahan, kecacatan, dan keraguan serta memastikan data tersebut lengkap dan dapat digunakan. dan meneliti kembali data yang sudah terkumpul, sehingga dapat diketahui jelas, lengkap dan sempurna.

2. *Coding*

Hasil jawaban responden yang telah diteliti diklasifikasikan menurut macamnya, dengan cara memberikan kode di setiap data. Atau mengelompokkan data yang telah diedit kedalam kategori yang telah ditentukan.

3. *Skoring*

Data yang telah diklasifikasikan diberi skor pada setiap jawaban. Item pada skala memiliki alternatif jawaban dengan memberikan skor sebagai berikut: sangat

setuju (SS) diberi skor 4, setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1.

4. *Tabulating*

Memasukan dan menyusun skor jawaban responden ke dalam tabel dengan perhitungan prosentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Jumlah Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata patriotisme dan religiusitas telah diperoleh dengan cara mencari nilai mean dan standar deviasi terlebih dahulu. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mencari nilai Tinggi, Sedang, Rendah:

Tinggi : $X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Sedang : $(\text{Mean} - 1\text{SD}) < X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$

Sedangkan rumusan Mean adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

Σfx = Jumlah hasil dari nilai tengah yang sudah dikalikan dengan frekuensi atau nilai masing-masing

N = Jumlah subjek dari hasil $X > (\text{Mean}+1\text{SD})$

5. Interpretasi Data

Interprestasi Angka Rentangan Skor Tingkat Religiusitas³²

Rentangan Skor	Keterangan
226 – 300	Sangat Baik
151 – 225	Baik
76 – 150	Cukup Baik
1 – 75	Kurang Baik

Interprestasi Angka Rentangan Skor Angket Tingkat Patriotisme

Rentangan Skor	Keterangan
252 – 336	Sangat Baik
85 – 252	Baik
43 – 84	Cukup Baik
1 – 42	Kurang Baik

6. Rumus yang digunakan untuk Uji Korelasi

³²Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 89.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien korelasi product moment
 N = jumlah responden
 X = skor item soal
 Y = skor total responden.³³

Koefisien Korelasi r ³⁴

Interval Koefisien	Tafsiran
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Cukup Kuat
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

³³Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet. Ke-20, h. 228.

³⁴Riduwan, *op. cit.*, 85.

Kolerasi adalah teknik statistika yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua variabel atau lebih, dalam penelitian ini menggunakan kolerasi sederhana untuk mengetahui apakah ada terdapat hubungan atau tidak terdapat hubungan religiusitas dengan sikap patriotisme TNI.

Besar hubungan antara tingkat religiusitas dengan patriotisme TNI dapat diukur dengan menggunakan hasil dari $r_{xy}^2 \times 100$.³⁵ Agar dapat diketahui besar hubungan antara tingkat religiusitas dengan patriotisme tingkat TNI di Yonif 623/BWU.

F. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas pada Angket Penelitian

Setelah melakukan uji coba, kemudian dilakukan perhitungan untuk validitas dan reliabilitas uji coba pada angket. Berdasarkan hasil awal di temukan beberapa pernyataan angket ditemukan hasil tidak valid karena responden memiliki pemikiran dan jawaban yang bervariasi adapun hasil awal penelitian dari butir pernyataan tahap pertama, pernyataan nomor pertama valid dan pernyataan nomor 2 valid, pernyataan 3 tidak valid, pernyataan 4 tidak valid, pernyataan nomor 5 dan 6 tidak valid, pernyataan nomor 7 dan 8 valid, dari tahap pertama ini dapat diketahui bahwa 57 pernyataan yang valid dan 43 pernyataan yang tidak valid untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari table 3.3 pada lampiran 4.

Hasil penelitian pada uji coba ini didapatkan hasil yang sesuai dari 100 pernyataan yang terdiri dari angket religiusitas yang berjumlah 66 dan angket patriotisme yang berjumlah 34. Hasil yang didapatkan semuanya valid dan reliabel Sedangkan dari

³⁵ Iredho Fani Reza, "Hubungan antara Religiusitas dengan Moralitas pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA)," *Jurnal Humanitas*, Vol. X No.2 Agustus 2013, 49-50.

penelitian awal masih terdapat pernyataan yang tidak valid. Yaitu pernyataan no. 1 valid, pernyataan no 2 valid, pernyataan no 3 tidak valid, pernyataan 4 valid, pernyataan no 5 tidak valid, pernyataan no 6 tidak valid, pernyataan no 7 valid, pernyataan no 8 valid, pernyataan no 9 tidak valid, dan pernyataan no 10 valid untuk hasil semuanya bisa dilihat dengan jelas dari tabel 3.3 pada lampiran 4. Dari hasil tersebut didapatkan hasil yang layak untuk di ujikan terhadap TNI tingkat PRADA yang berjumlah 119 responden.

Ada beberapa kendala penelitian tahap pertama ini karena responden yang beragam pemikiran dan pendapat yang berbeda-beda maka peneliti melakukan penelitian uji coba agar hasilnya bisa valid dari 100 pernyataan, oleh sebab itu peneliti mengganti pernyataan yang kurang jelas dan lebih merincikan lagi seperti pernyataan sholat itu kan masih umum jadi peneliti ganti dengan Ketika shalat saya masih memikirkan permasalahan yang saya hadapi lebih detil kepernyataan yang peneliti buat.

1. Hasil Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument.³⁶ Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.³⁷ Untuk mengetahui validitas suatu instrument dapat digunakan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product momen*

³⁶ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 160.

³⁷ Sogiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung Alfabeta, 2013), 348

N = jumlah prajurit

X = skor item soal

Y = skor total

Pernyataan yang terdiri dari 66 pernyataan religiusitas dan 34 pernyataan patriotisme setelah di teliti di prajurit tingkat PRADA yang berjumlah 119 responden hasilnya adapun sebagai berikut:

a. Skala Tingkat Religiusitas

Skala ini dibuat berdasarkan 5 aspek tingkat religiusitas yaitu keyakinan, peribadatan (mengamalkannya), penghayatan, pengetahuan, dan pengalaman dan terdiri dari beberapa sub indikator yaitu percaya kepada allah, percaya kepada malaikat, percaya nabi dan rasul, percaya kepada kitab allah, percaya kepada hari kiamat, percaya kepada qadha dan qadar, melaksanakan sholat, berpuasa pada bulan ramadhan, membaca al- qur'an, zakat fitrah dan mal, khusuk dalam sholat pengetahuan tentang isi al al-qur'an, pengetahuan tentang aqidah islam, pokok-pokok ajaran yang harus di imani, pengetahuan tentang hukum-hukum islam dan yang terakhir adalah akhlak yang mulia dan memamtuhi norma-norma islam, yang tersebar 66 item pernyataan. Uji validitas dengan taraf signifikasi 5% dengan r tabel = 0,178 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Tingkat Religiusitas

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah	Keterangan
----	-----------	---------------	--------	------------

			Item	
1.	Keyakinan	Percaya Kepada Allah	5	Valid
		Percaya Kepada Malaikat	3	Valid
		Percaya Kepada Nabi/Rasul	3	Valid
		Percaya Kepada Kitab Allah	2	Valid
		Percaya Pada Hari Kiamat	4	Valid
		Percaya Kepada Qadha dan Qadar	4	Valid
2.	Peribadatan (Mengamalkannya)	Melaksanakan Shalat	5	Valid
		Berpuasa di Bulan Ramadhan	4	Valid
		Membaca Al-Qur'an	3	Valid
		Zakat Fitrah dan Mal	4	Valid
3.	Penghayatan	Khusuk dalam Shalat	4	Valid
		Khusuk dalam Berdoa dan Berzikir	5	Valid

4.	Pengetahuan	Pengetahuan Tentang Isi Al-Qur'an	5	Valid
		Pengetahuan Tentang Aqidah-aqidah Islam	5	Valid
		Pengetahuan Tentang Pokok-pokok Ajaran yang Harus di Imani	3	Valid
		Pengetahuan Tentang Hukum-hukum Islam	4	Valid
5.	Pengalaman	Akhlak yang Mamatuhi Norma-norma Islam	3	Valid

b. Skala Tingkat Patriotisme

Skala ini dibuat berdasarkan 5 aspek tingkat Patriotisme yaitu cinta tanah air, pemberani, rela berkorban, persatuan dan kesatuan dan terakhir berperilaku baik yang terdiri dari beberapa sub indikator yaitu mampu melindungi dan menjaga kelastarian alam sekitar kita serta menimbulkan rasaa cinta tanah air, berani membela dan menyelesaikan konflik negara kita sendiri, mengorbankan jiwa, tenaga, dan harta kita demi tanah air tercinta, mampu menetapkan kesatuan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan dan yang terakhir adalah mampu menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari, tersebar 34 item pernyataan patriotisme. Uji validitas dengan taraf signifikasi 5% dengan r tabel = 0,178 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Tingkat Patriotisme

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	Keterangan
1.	Cinta Tanah Air	Mampu Melindungi dan Menjaga Kelastarian Alam Sekitar Kita Menimbulkan Rasa Cinta Tanah Air	6	Valid
2.	Pemberani	Berani Mambela dan Menyelesaikan Konflik Negara Kita Sendiri	5	Valid
3.	Rela Berkorban	Mengorbankan Jiwa, Tenaga, dan Harta Kita Demi Tanah Air Tercinta	10	Valid
4.	Persatuan dan Kesatuan	Mampu Menetapkan Kesatuan dan Kesatuan Keselamatan Bangsa dan Negara di atas Kepentingan Pribadi dan Golongan	7	Valid

5.	Berprilaku Baik	Mampu Menjalankan dalam Kehidupan Sehari-hari	6	Valid
----	-----------------	---	---	-------

Sikap rela berkorban tanpa mengharap imbalan, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa merupakan perwujudan sikap mencintai tanah air dengan mendahulukan kepentingan bangsa diatas kepentingan pribadi atau golongan. Interpretasi terhadap sikap rela berkorban, Rohani menyatakan bahwa sikap rela berkorban dalam kehidupan berarti bersedia dengan ikhlas memberikan sesuatu (tenaga, harta, atau pemikiran) untuk kepentingan orang lain atau masyarakat, walaupun dengan berkorban akan menimbulkan cobaan penderitaan bagi dirinya sendiri artinya bahwa sikap rela berkorban ini adalah sikapnya seorang pahlawan yang ikhlas memberikan sesuatu (tenaga, harta, atau pemikiran) untuk kepentingan orang lain atau masyarakat sikap inilah yang seharusnya ada pada jiwa prajurit TNI kita tertanam sejak dini.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketetapan atau keajekan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Artinya kapanpun alat itu digunakan akan menghasilkan hasil ukur yang sama.³⁸ Adapun metode uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal konsistensi atau *internal consistency method* dengan menggunakan Cronbach's Alpha.

³⁸ Sogiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 348.

Suatu alat tes dikatakan reliabel jika memiliki nilai $\geq r$ tabel. Dari uji reliabelitas dengan menggunakan *software SPSS for Windows 24* diperoleh dari skala tingkat religiusitas dan Patriotisme adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS 24

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,696	,759	92

Tabel di atas maka hasil uji Reliabilitas tabel harga kritik *r Product Moment* Pada taraf signifikansi sebesar 5% dengan N=40, dapat dilihat bahwa $r_{tabel} = 0,300$ dan $r_{11} = 0,759$ Karena, $r_{11} \geq r_{tabel}$ maka angket tersebut dapat dikatakan reliabilitas.

G. Prosuder Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap Perencanaan

- a) Melakukan penjajakan awal ke lokasi penelitian dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk membuat desain proposal Tesis.
- b) Setelah menentukan masalah, maka penulis berkonsultasi dengan pembimbing akademik lalu membuat desain proposal tesis.
- c) Menyerahkan proposal tesis kepada pihak jurusan mohon persetujuan judul.

2. Tahap Persiapan

- a) Mengadakan seminar desain proposal tesis .
- b) Memohon surat riset kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- c) Menyampaikan surat pengantar riset kepada pihak terkait
- d) Membuat instrumen berupa angket untuk penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

- a) Melaksanakan riset di Yonif 623/ Bhakti Wira Utama
- b) Melaksanakan instrumen pengumpul data berupa hasil pengisian Angket
- c) Mengumpulkan data yang berbentuk dokumentasi dan menyajikannya, serta mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.
- d) Menyimpulkan hasil penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a) Penyusunan hasil penelitian dalam bentuk tesis.
- b) Berkonsultasi dengan dosen pembimbing tesis.
- c) Selanjutnya akan diperbanyak untuk dipertanggung jawabkan pada sidang munaqasyah tesis.